

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA UPSTREAM SUPPLY CHAIN DI PERUSAHAAN SPEAKER ACTIVE PROFOTEX KABUPATEN KUDUS

Oleh:

Zansabila Yustika Putri, Ratih Hendayani
Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung
E-mail: yzansabila@yahoo.com Ratihhendayani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa kinerja dari perusahaan mengalami penurunan akibat dari kinerja supplier perusahaan. Metode yang digunakan yaitu pendekatan Du Pont System dan menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi (*non-participant observation*) dan wawancara. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya penurunan dari hasil produksi yang disebabkan karena ketidakstabilan rupiah terhadap dolar. Hal ini diakibatkan karena supplier yang mengimpor komponen-komponen bahan baku mengalami *lead-time* yang cukup lama dan mengakibatkan produksi dan penjualan menurun.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, pendekatan *Du Pont System*, *Upstream Supply Chain*, *Supply Chain Management*

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove that the performance of the company has decreased due to the performance of the company's suppliers. The method used is Du Pont System approach and using descriptive method with data collection using observation technique (non-participant observation) and interview. From the results of the study found that there is a decrease of production due to the instability of the rupiah against the dollar. This is due to the supplier who imported raw material components experienced considerable lead-time and resulted in decreased production and sales.

Keywords: Kinerja Keuangan, pendekatan *Du Pont System*, *Upstream Supply Chain*, *Supply Chain Management*

PENDAHULUAN

Adanya tuntutan dari globalisasi, sejauh ini pengembangan sektor industri

makin marak termasuk industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, kota-kota industri mulai

berkembang dan menghasilkan barang-barang produksi yang bermutu. Pada akhir tahun 2015 nanti masyarakat Indonesia akan dihadapkan dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economic Communities*. ASEAN telah mensahkan *Policy Blue Print for SME's Development 2004-2014*, yang bertujuan untuk menjamin adanya transformasi UMKM ASEAN yang memiliki daya saing, dinamis dan inovatif (Edratna, 2015).

Menurut data terakhir di tahun 2014 staf ahli menteri koperasi dan UMKM bidang penerapan nilai dasar koperasi, Abdul Kadir Damanik mengungkapkan di Indonesia terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM dengan memberi kontribusi terhadap *Product Domestic Bruto (PDB)* 58,92% dan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja 97,30%. Untuk tingkat ASEAN, sebanyak 96% perusahaan bergerak di sektor UMKM dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 30% hingga 57% dan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja 50% sampai 98% (Sari, 2014).

Tidak semua industri yang berkembang di Indonesia mengalami peningkatan, ada juga beberapa industri yang dirasa masih lemah dan belum siap menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean, salah satunya yaitu industri elektronik. Saat ini, pasar elektronik Indonesia dikuasai produk impor, termasuk yang berkualitas rendah.

Ketidakpastian industri elektronik Indonesia terlihat jelas pada serbuan produk elektronik impor yang terus meningkat, kontribusi ekspor elektronik Indonesia yang terus menurun, dan lambatnya pertumbuhan serbuan elektronik di dalam negeri (*Investor Daily*, 2015).

Hal tersebut mengakibatkan UMKM industri elektronik di Indonesia mengalami penurunan dalam produksinya yang dapat mengakibatkan lemahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang industri elektronik tersebut adalah perusahaan *speaker active* Profotex yang berada di Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

Perusahaan Profotex merupakan salah satu perusahaan UMKM yang sedang mengalami penurunan jumlah produksi saat ini, yang mengakibatkan berkurangnya jumlah profitabilitas yang diterima oleh perusahaan dan berdampak juga pada *supplier* pemasok bahan rakitan untuk pembuatan *speaker active*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *speaker active* Profotex di Kudus Jawa Tengah yang diukur dari basis akuntansi, pengembangan atas penjualan (*return on sales*), profitabilitas, pertumbuhan penjualan, perbaikan produktivitas kerja, serta perbaikan biaya produksi untuk mengukur kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian Nugroho (2013) menyimpulkan bahwa *information sharing, long-term relationship, cooperation*, dan *process integration* berpengaruh signifikan terhadap *upstream supply chain management*. Sedangkan pada penilaian indikator kinerja perusahaan dengan metode *balance score card* juga menunjukkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

Penelitian Mardiani, *et al* (2012), menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT HM. Sampoerna, Tbk. berdasarkan konsep EVA menunjukkan kinerja yang baik karena selama 3 tahun penelitian EVA perusahaan menunjukkan nilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi investor.

Hasil penelitian Orniati (2009) menunjukkan peningkatan proporsi aktiva lancar dari kewajiban lancar, earning terhadap bunga, perputaran piutang, dan laba atas investasi. Namun, laba bersih marjin menurun pada studi PT. Wira Jatim Grup Pabrik Es Betek Malang.

Penelitian Savitri (2014) menyimpulkan hasil perhitungan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Telkom Indonesia, Tbk untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa kinerja keuangan

dalam kondisi baik, karena *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif.

Hasil penelitian Pratiwi, dkk (2014) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam kondisi yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2003).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (*non participant observation*) dan wawancara. Jenis teknik *non participant observation* merupakan observasi dimana peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Sedangkan, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya telah diketahui dengan pasti apa informasi yang ingin dikaji dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.

Pada saat proses wawancara juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara (Hendryadi, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode tersebut karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada *upstream supply chain* di perusahaan *speaker active* Profotex kabupaten Kudus.

Analisis Pendekatan Du Pont System

Di dalam perhitungan *Du Pont System* terdapat dua tahap pengerjaan:

1. Mencari nilai *Return on Total Asset* (ROA) dengan mengalikan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Persamaan ini disebut *Du Pont Formula* tersebut memudahkan perusahaan untuk memecah tingkat pengembalian menjadi komponen laba penjualan (*Profit-on-sales*) dan komponen efisiensi dari penggunaan aktiva (*Efficiency-of-asset-use*) (Gitman, 2009).
2. Memodifikasi *Du Pont Formula* dengan *Return on Equity* (ROE), dengan memecah ROE dengan hasil perkalian ROA dan *Financial Lverage Multiplier* (FLM). Persamaan ini disebut juga *Modified Du Pont Formula* (Agita Rachmawati, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

PT Surya Citra Media TBK dan PT Media Nusantara Citra TBK Selama Periode 2008-2013, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan TATO, FLM, NPM, ROA dan ROE dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil perhitungan TATO, FLM, NPM, ROA dan ROE

INDIKATOR	HASIL
TATO	0,6727
FLM	0,211
NPM	24,8%
ROA	24,95%
ROE	14,7%

Hasil kinerja keuangan menggunakan pendekatan *Du Pont System*.

- a. *Total Asset Turnover* (TATO)
Semakin besar TATO yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. TATO Profotex dari tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai TATO Profotex terendah ada di tahun 2015 hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan dari nilai dolar yang cukup mempengaruhi proses produksi yang hubungannya langsung dengan supplier yang mengimpor bahan-bahan komponen dan speaker.

b. *Financial Leverage Multiplier* (FLM)

Nilai FLM menunjukkan bagaimana proporsi penggunaan hutang dan ekuitas dalam mendanai aktiva perusahaan. FLM Profotex ditahun 2015 dinilai cukup baik walaupun terdapat penurunan dari tahun yang sebelumnya.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang menunjukkan presentase laba bersih perusahaan yang dicapai melalui sejumlah penjualan tertentu. NPM Profotex yang dicapai pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan tahun 2014 dan tahun 2015.

d. *Return On Total Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi tingkat pengembalian atas penghasilan terhadap asset yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Hasil perhitungan ROA terhadap kinerja keuangan Profotex tahun 2015 tetap mendapatkan keuntungan namun hasilnya menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

e. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang mengindikasikan tingkat pengembalian modal pemilik perusahaan. Jika dilihat dari hasil perhitungan, perusahaan Profotex tidak terlalu buruk dalam hal tingkat pengembalian modal pemilik perusahaan walaupun perhitungan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan naik dan turun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis kinerja keuangan menggunakan pendekatan *Du Pont System* pada *UMKM speaker active* di Kabupaten Kudus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan Profotex pada tahun 2015 sedang mengalami penurunan dapat dilihat dari hasil hitung TATO, FLM, NPM, ROA, dan ROE.

Selain itu juga dapat dilihat dan dibandingkan laporan keuangan di tahun-tahun sebelumnya, kinerja keuangan tahun 2015 mengalami penurunan dipengaruhi oleh ketidakstabilan rupiah terhadap dolar yang mengakibatkan *supplier* yang mengimpor komponen-komponen bahan baku dan *speaker* mengalami *leadtime* yang cukup lama dan mengakibatkan produksi dan penjualan menurun.

Saran

Perusahaan Profotex sebaiknya mencoba untuk mengefektifkan pengelolaan persediaan dan hubungan dengan supplier yang dimiliki karena nilainya sangat besar bagi perusahaan dan berpengaruh juga terhadap proses produksi ataupun kegiatan penjualan yang dilakukan, serta dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif namun karena kekurangan informasi data keuangan dari narasumber disarankan untuk penelitian berikutnya dapat dipersiapkan segala sesuatunya agar penelitian yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edratna, (2015), *Peluang dan Tantangan MEA pada Dunia Usaha dan UKM*,
<https://edratna.wordpress.com>
- Hendryadi, (2013), *Metode Pengumpulan Data*,
<https://teorionline.wordpress.com/>
- Investor Daily*, (2015), *Industri Elektronik Indonesia Belum Siap Hadapi MEA*,
<http://www.kemenperin.go.id/>
- Mardiani, Mamik., Topowijono, & Wi Endang NP, M.G., (2013), *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep EVA (Economic Value Added)*,
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Nugroho, Bayu Tri, (2013), *Pengaruh Upstream Supply Chain Management pada Kinerja Perusahaan (Studi PT. Zebra Agrindo Utama di Kabupaten Jember)*,
<https://www.Academia.Edu>
- Orniati, Yuli. (2009). *Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Universitas Gajayana Malang, (3).
- Pratiwi, Meilia Dian., Wi Endang NP, Maria Goretti., & Yaningwati, Fransisca, (2014), *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Universitas Brawijaya Malang, 9, (2).
- Sari, Henny Rachma, (2014), *Jumlah UMKM Indonesia 57,9 Juta, Terbanyak Dibanding Negara Lain*, <http://www.merdeka.com/>
- Savitri, Rinda, (2014), *Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) Studi Kasus pada Perusahaan PT Telkom*

Indonesia,Tbk.
<http://eprints.ums.ac.id>.
Sugiyono, (2003), Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D
Alfabeta, Jakarta.